

**KONSEP PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PERSPEKTIF MUNIF CHATIB
DALAM KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh:

Anisa Dwi Makrufi

NIM: 1220411168

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM : 1220411168

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM. 1220411168

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM : 1220411168

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM. 1220411168



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif

Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam

Nama : Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM : 1220411168

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Oktober 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister

Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 10 Nopember 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif

Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam

Nama : Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM : 1220411168

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

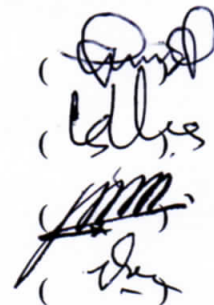
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd

Pembimbing/ Penguji : Dr. Usman, S.S., M.Ag

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi



diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, tanggal 24 Oktober 2014

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 95/ A+

IPK : 3,74

Predikat : Dengan Pujian (*Cumlaude*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* PERSPEKTIF
MUNIF CHATIB DALAM KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I**

NIM : 1220411168

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Pembimbing,



Dr. Usman, S.S., M.Ag

NIP. 19610304 1992203 1 001

ABSTRAK

Anisa Dwi Makrufi, Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam, *Tesis*, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fakta bahwa sistem pendidikan di Indonesia (pada umumnya) belum mampu menjadi solusi bagi keterbelakangan sosial dan moral masyarakatnya. Salah satu solusi untuk memperbaiki degradasi moral yaitu melalui model pendidikan yang manusiawi, yaitu pendidikan yang mengakomodir potensi kecerdasan manusia yang bersifat jamak (*multiple intelligences*). Dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chatib.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis buku-buku karangan Munif Chatib, wawancara, dan mengumpulkan data dari sumber lain yang relevan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah Pedagogik Psikologi. Teknik analisis data yang digunakan ialah *content analysis* dilanjutkan pada deskriptif-analitik.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, desain konsep pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (perspektif Munif Chatib) di sekolah, secara global meliputi tiga tahap penting, yaitu: *input*, proses dan *output*. Pada tahap *input*, menggunakan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dalam penerimaan peserta didik barunya. Tahapan yang kedua adalah tahapan pada proses pembelajaran, dimana nantinya gaya mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar peserta didiknya. Pada tahap *output*, dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* penilaiannya menggunakan penilaian *otentik*. Penilaian *otentik* adalah sebuah penilaian terhadap sosok utuh seorang peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga diukur dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik. *Kedua*, pendidikan berbasis kecerdasan jamak relevan diterapkan dalam pendidikan Islam baik yang bersifat mikro maupun makro. Islam mempunyai konsep fitrah dalam hal mengembangkan potensi manusia, dan konsep fitrah inilah yang harus dibimbing ke arah yang baik, salah satunya dengan metode pembelajaran *multiple intelligences*. Secara umum, metode yang dapat digunakan pada pendidikan Islam (PAI) harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Adapun beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan *multiple intelligences* adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____	فَعَلَ	fathah	Ditulis	A
_____	دُكِرَ	kasrah	Ditulis	fa'ala
_____	يَذْهَبُ	dammah	Ditulis	i
				zukira
				u
				yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	Â
		Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	â
		Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	î
		Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis	û
		Ditulis	furûḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat mengenai konsep pembelajaran *Multiple Intelligences* perspektif Munif Chatib dalam kajian Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman S.S, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang selalu sabar memberikan arahan, masukan dan motivasi disela-sela kesibukan beliau. Semoga Bapak beserta keluarga selalu diridhai dan diberkahi oleh-Nya. Amin.
4. Segenap guru besar, dosen dan staff Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap keluarga saya yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendorong penulis agar segera menyelesaikan tesis. Semoga keringat ketulusan ibu dan bapak dibalas dengan surga-Nya. Amin.
6. Kepada suami tercinta M. Fery Zamzami, terima kasih atas segala kesabaran dan ketulusan dalam menemani hari-hari menyusun tesis ini.

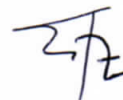
7. Kepada almamater saya, keluarga besar Pascasarjana PAI-A (mandiri) angkatan 2012 yang selalu memberikan saran, kritik, dan motivasinya, serta petualangan kita yang tak pernah usai, terima kasih telah menjadi keluarga baru. Terima kasih pula kepada kepala sekolah, guru, karyawan serta siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Turi atas doa dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah selain doa. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan dapat diterima oleh-Nya. Amin.

Yogyakarta, 07 Oktober 2014 M

13 Dzulhijah 1435 H

Penulis,



Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I

NIM. 1220411168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II KAJIAN TEORITIS MULTIPLE INTELLIGENCES DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep <i>Multiple Intelligences</i>	27
1. Latar Belakang Munculnya Teori <i>Multiple Intelligences</i>	27
2. Definisi Kecerdasan Menurut Para Tokoh	31
3. Pendidikan Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	36

B.	Kajian Teoritis Pendidikan Islam	47
1.	Hakikat Pendidikan Islam	47
2.	Teori Belajar Menurut Islam	57
3.	Hakikat Pendidik dalam Islam	71
4.	Hakikat Peserta Didik dan Perkembangannya	73
5.	Metode Pendidikan Islam	80
BAB III	PENDIDIKAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES	
	PERSPEKTIF MUNIF CHATIB	
A.	Setting Sosial dan Historis Munif Chatib	87
1.	Biografi dan Aktivitas Munif Chatib	87
2.	Pemikiran dan Karya-karyanya	91
3.	Kiprah Munif Chatib dalam Dunia Pendidikan	95
4.	Latar Belakang Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Perspektif Munif Chatib	97
B.	Pokok-Pokok Pemikiran Munif Chatib tentang <i>Multiple</i> <i>Intelligences</i>	101
1.	<i>Multiple Intelligences</i> Menurut Munif Chatib	101
2.	Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis <i>Multiple</i> <i>Intelligences</i>	105
3.	<i>Multiple Intelligences</i> Bukan Bidang Studi dan Bukan Kurikulum	108
4.	Sekolah Robot Versus Sekolah Manusia	110
5.	Indikator Sekolah Unggul	112
C.	Kontekstualisasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Sekolah	114
1.	Tahap <i>Input</i>	114
2.	Tahap Proses	118
3.	Tahap <i>Out Put</i>	133
D.	Standar Keberhasilan dalam Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	147

BAB IV	MODEL PENDIDIKAN MUNIF CHATIB DALAM KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM	
	A. Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam	149
	1. Konsep <i>Multiple Intelligences</i>	149
	2. Guru <i>Multiple Intelligences</i>	153
	3. Metode Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	154
	4. Evaluasi dalam Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	161
	B. Efektivitas dan Relevansi Model Pendidikan Munif Chatib dalam Pendidikan Islam di Masa Kini	165
	C. <i>Critical Review</i> Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Munif Chatib	167
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	169
	B. Saran	171
	DAFTAR PUSTAKA	173
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	179
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Delapan Kecerdasan menurut Dr. Howard Gardner, 32.
Tabel 2	Tokoh dan Kecerdasan yang Dimiliki, 103.
Tabel 3	Perbedaan antara Sekolahnya Manusia dengan Sekolahnya Robot, 110.
Tabel 4	Stimulus Otak, 122.
Tabel 5	Paradigma Guru dalam Proses Pembelajaran, 132.
Tabel 6	Paradigma Penilaian, 136.
Tabel 7	Skema Jenis Kecerdasan, Metode, dan Alat yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> , 157.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Delapan Ragam Kecerdasan, 15.
- Gambar 2 Bagan Modalitas Belajar, 17.
- Gambar 3 Foto Munif Chatib, 87.
- Gambar 4 Buku Karangan Munif Chatib, 92.
- Gambar 5 Empat Tahap Proses dalam Pembelajaran *Multiple Intelligences*, 118.
- Gambar 6 Taksonomi Bloom, 138.
- Gambar 7 Alur Penilaian Autentik atau Prosesfolio, 142.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sekolah Anak-Anak Juara, 179.
- Lampiran 2 Contoh Laporan Pemeriksaan Psikologis Multiple Intelligences Research (MIR), 182.
- Lampiran 3 Contoh Lesson Plan, 184.
- Lampiran 4 Contoh Display Kelasnya Manusia, 187.
- Lampiran 5 Contoh *Mind Map* (Peta Pikiran), 188.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ يَعِشُونَ فِي غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"Raise and Educate Your Children In Line to Theirs (Future) Era"

**"Didiklah Anakmu Sesuai
dengan Zaman nya"**

(Ali Bin Abi Thalib)¹

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.xi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (dalam hal ini anak) merupakan aset penting bagi pembangunan masa depan Indonesia. Potensi dasar (*fitrah*) manusia, yang menurut Tajdab merupakan kerangka dasar operasional atau dalam bahasa teknologi disebut “rancang bangun” dari proses penciptaan manusia, di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara bertahap dan berangsur-angsur sampai pada tingkat kesempurnaannya.¹ Untuk mengembangkan potensi dasar ini harus melalui proses pendidikan, karena itu manusia harus melakukan suatu kegiatan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 diamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk

¹Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal. 215.

²DPR RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, BAB I, Pasal 1, Ayat 1.

menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang.

Muhammad Tholhah Hasan³ mengingatkan bahwa pemerintah idealnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lebih dari 30 ayat dalam al-Quran yang menyampaikan keprihatinan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan hidup di bumi (baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial), yang sumbernya tidak lain adalah manusia itu sendiri. Hal ini pula yang perlu diingatkan kepada manusia bahwa kehadirannya di muka bumi ini membutuhkan kontribusi nilai-nilai edukasi yang bisa membimbing ke jalan yang benar dan bertanggung jawab.⁴

Di dalam pendidikan, tentunya ada sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat digantikan oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

³Guru Besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

⁴Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*. (Jakarta: Listafarika Putra, 2004), hal. 183.

Selain itu, karena urgennya sistem pembelajaran dalam meningkatkan kemajuan peserta didik di dalam suatu lembaga pendidikan. Mohamad Surya mengemukakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *ekstrim* yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang langsung dialami peserta didik.⁵

Agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, maka ada yang perlu diperhatikan, yakni prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian (*gaining attention*) yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Ada tiga tugas utama bagi seorang pendidik atau guru, yaitu: (a) Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan (c) Melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁶

Untuk melaksanakan ketiga tugas tersebut, guru harus mengetahui dan memahami bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah maupun lingkungan

⁵Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hal. 7.

⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7.

lainnya. Walhasil, kombinasi perbedaan genetik dan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasikan seorang manusia menjadi individu yang memiliki karakter dasar (potensi, minat dan bakat) yang unik. Artinya, tidak ada seorang manusia pun di dunia ini yang punya karakteristik yang benar-benar sama.⁷

Manusia secara kodrati dikaruniai tiga potensi, yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Hal ini diperjelas dalam al-Qur'an surat an-Nahl [16]: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Tiga komponen itulah yang akan memengaruhi perilaku manusia (psikomotorik). Maka dalam dunia pendidikan, ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila salah satu dari ketiga potensi tersebut tidak seimbang maka seseorang akan tumbuh dan berkembang secara tidak normal.

Pendidikan yang menekankan pada pengoptimalan kognisi, pengembangan rasa atau afeksi, dan perbaikan nurani atau spiritualitas akan menghasilkan manusia yang shalih tanggap terhadap realitas dan kesenjangan sosial. Nilai-nilai dasar seperti amanah, adil, benar, jujur, toleransi, dan

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Kaifa, Bandung, 2009), hal. 12.

bijaksana merupakan nilai yang mengantarkan manusia pada posisi insan kamil atau manusia yang sempurna. Tanpa nilai yang dikaitkan dengan Allah, manusia cenderung bersifat tamak, serakah, dan arogan, mudah menyalahkan, dan akhirnya merusak amanah dan sistem yang berlaku di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, pembangunan nilai-nilai yang bersifat fitrah (pendidikan spiritual) mesti dimulai dari pendidikan dalam keluarga, kemudian berkembang di sekolah dan diteruskan dalam masyarakat serta sistem, supaya setiap tahap pendidikan yang berlaku bergerak atas asas saling mengukuhkan dan menguatkan bukannya saling meruntuhkan dan menimbulkan kekeliruan.⁸

Adapun kenyataan yang terjadi di lapangan, sebagian besar para pendidik di Indonesia, masih memakai sistem pembelajaran yang hanya menuntut kepada peserta didiknya untuk memiliki satu kecerdasan tunggal yakni kecerdasan intelektual bukan kecerdasan majemuk. Dapat kita saksikan pula hasil atau *output* dari sistem pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Masih sering kita saksikan kasus tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, sampai pada kekerasan seksual yang terus menjamur di Negeri ini. Contoh kasus, beberapa waktu lalu tiga pelajar kota Bogor membacok siswa SMK, seperti yang di muat di sebuah surat kabar:

“Tiga pelajar SMK di Kota Bogor dibekuk petugas Satuan Reserse dan Kriminal (Sat Reskrim) Polres Bogor Kota.DD (15), DE (17), dan AR (18) dibekuk Senin malam kemarin (21/10/2013). Mereka yang umumnya warga Sakura, Ciapus, Ciomas, Kabupaten Bogor itu ditangkap usai terlibat melakukan pembacokan terhadap HA

⁸Bashori Muchsin, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik (Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak)*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal: 23.

(17), pelajar SMK swasta di Kota Bogor hingga koma dan harus menjalani perawatan.

"Mereka terlibat tawuran pelajar di kawasan Bogor Trade Mall (BTM), Empang, Bogor Barat, Kota Bogor," kata Kasat Reskrim Polres Bogor Kota AKP Condro Sasongko.⁹

Di samping aksi bacok tersebut, kasus pembajakan bus dan tawuran yang dilakukan oleh para pelajar sebuah SMA di ibukota beberapa waktu lalu, berujung pada *drop out*-nya 35 siswa sekolah yang bersangkutan. Seperti yang di beritakan di sebuah media massa:

Sebanyak 35 siswa SMA Negeri 46 di-*drop out* (DO) dari sekolah mereka karena membajak bus. Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mendukung langkah tegas Kepala Dinas Pendidikan DKI Taufik Yudi Mulyanto yang langsung menindak dengan cara mengeluarkan para siswa tersebut dari sekolah. Menurut dia, pembajakan bus sudah termasuk sebuah tindak kriminal. Langkah *drop out* adalah hukuman yang tepat agar menimbulkan efek jera bagi para siswa.¹⁰

Beberapa fenomena di atas, menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia (pada umumnya) belum mampu menjadi solusi bagi keterbelakangan sosial dan moral masyarakatnya. Adapun ditinjau dari Pendidikan Islam, dalam hal ini nilai-nilai religiusitas belum mampu terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dalam arti Pendidikan Agama masih sebatas kognisi (pengetahuan) belum sampai pada ranah afeksi dan psikomotor. Hal ini menjadi PR besar bagi seluruh *stakeholder* pendidikan dan para orang tua khususnya. Ada apa dengan pola pengasuhan dan pendidikan di rumah kita-di Negara kita? Bagaimana solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut?

⁹ Ilham Kusmayadi, "Bacok Siswa SMK, Tiga Pelajar Bogor Dibekuk", dalam www.merdeka.com, diakses tanggal 27 Oktober 2013.

¹⁰ Kurnia Sari Aziza, "Basuki Setuju Siswa Pembajakan Bus Dikeluarkan dari Sekolah", dalam megapolitan.kompas.com, diakses tanggal 17 November 2013.

Menurut Syed Haidar tentang filosofi pendidikan, yaitu kembali ke akar untuk apa pendidikan itu ada. Secara filosofi, memang pendidikan di Indonesia banyak yang sudah keluar jalur sebenarnya. Secara ontologis, mestinya pendidikan itu harus diartikan menjadi tiga hal besar, yaitu pendidikan empiris, imajinatif dan alam ruhani. Pendidikan barat telah mengampusti pendidikan imajinatif dan alam ruhani. Pendidikan hanya berputar-putar di dunia empiris tanpa memperhatikan ruhani, pendidikan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani saja. Sebenarnya pendidikan Islam sangat sempurna, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan jasmani (empiris), ruhani dan imajinasi, sebagai perantara antara jasmani dan ruhani.

Secara aksiologis, pendidikan Islam mempunyai nilai pragmatis, etika dan estetika. Hal ini juga dipangkas oleh pendidikan Barat, yaitu pendidikan hanya mempunyai nilai pragmatis saja. Pendidikan itu untuk mendapat nilai, lalu untuk bekerja, dan mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Tiba-tiba kunci sukses pendidikan ada pada kekuasaan dan kekayaan. Padahal, dalam pendidikan Islam, pendidikan adalah untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Seperti yang telah dibuktikan juga oleh Prof. Gunar Mirdal, peraih Nobel di bidang ekonomi yang berasal dari Swiss, mengadakan penelitian di sebelas Negara tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab keterbelakangan bangsa, khususnya di bidang ekonomi. Pada akhir kesimpulannya, ia menyatakan bahwa faktor akhlakhlah (moral) yang menjadi penyebab utama

¹¹Munif Chatib, "Belajar Pendidikan dengan Syed Haidar Nashir", Surabaya: 04 April 2014 dalam www.munifchatib.com

keterbelakangan tersebut.¹² Maka jika ditarik kesimpulan umum, akhlak bisa dikatakan sebagai tolak ukur keshalihan sosial seseorang.

Akhlak merupakan dimensi spiritual dalam proses pendidikan. Begitu pentingnya akhlak sebagai penentu langkah awal sebuah kemajuan, menjadikannya tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Oleh sebab itu, posisi penting akhlak dalam kehidupan perlu adanya suatu pembinaan, agar akhlak tetap menempati keluhurannya sebagai identitas dan kualitas manusia. Terutama akhlak generasi muda bangsa Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia. Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga.¹³

Dari berbagai paparan yang telah dikemukakan, maka diperlukan model pendidikan yang tepat, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu *“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*¹⁴

Diantara tokoh kontemporer yang konsen dalam bidang pendidikan ialah “Munif Chatib”. Penulis merasa perlu untuk mengkaji dan menganalisis model pendidikan yang ditawarkan oleh Munif Chatib. Mantan direktur

¹²Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.169.

¹³H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 30.

¹⁴Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, (Jakarta: Balai Litbang, 2003), hal. 9.

lembaga pendidikan YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) Gresik ini menawarkan model pendidikan yang berasaskan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagai solusi dari persoalan pendidikan di Indonesia.

Munif Chatib adalah seorang konsultan pendidikan dan penulis empat buku *best-seller* pendidikan, yakni *Sekolahnya Manusia*, *Gurunya Manusia*, *Sekolah Anak-Anak Juara* dan *Orangtuanya Manusia*. Munif Chatib juga dipercaya menjadi salah satu trainer Pengajar Muda Program ‘Indonesia Mengajar’ dari Bapak Anis Baswedan. Beliau juga merupakan Tim Perumus Kurikulum 2013 Nasional.¹⁵ Selain menjabat sebagai CEO Next Worldview sebuah Lembaga Konsultan dan Pelatihan Pendidikan, Munif Chatib juga diminta oleh Universitas Nasional Jakarta untuk menjadi pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.¹⁶

Pakar *multiple intelligences* ini mengungkapkan, orang tua merupakan guru dan pendidik pertama dan utama di dalam kehidupan keluarga.¹⁷ Menurutny sosok anak mempunyai dua dimensi, yaitu jasmani dan ruhani. Pendidikan agama dan akhlak sesungguhnya adalah memenuhi kebutuhan ruhani seorang anak di samping mengisi kebutuhan dasar manusia, antara lain kebutuhan akan rasa sayang dan dihargai. Tugas tersebut merupakan tanggungjawab orangtua di rumah dan guru di sekolah. Tawuran pelajar, narkoba atau kenakalan remaja lainnya tidak dapat diatasi dengan anak kita

¹⁵ <http://munifchatib.com>, diakses pada tanggal 29 Maret 2014.

¹⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hal. viii.

¹⁷ <http://www.lensaIndonesia.com>, *Style Mendidik Anak Ala Motivator Munif Chatib*.

pandai matematika, fisika atau bahasa Inggris. Agama dan akhlak yang dapat menjadi perisai dari pergaulan lingkungan yang jahat.¹⁸

Penulis memilih teori Munif Chatib sebagai acuan dalam proses penerapan *multiple intelligences* (MI) di sekolah adalah lebih disebabkan pada kemudahan dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai contoh penerapan MI seperti yang di paparkan dalam karya-karya beliau. Selain itu, Munif Chatib mampu mengembangkan teori MI tidak hanya aplikasi dalam dunia kelas, seperti yang telah di usung oleh dua gurunya yaitu Howard Gardner dan Thomas Amstrong. Akan tetapi, teori Munif Chatib tentang MI dalam penerapannya lebih kepada aspek yang berhubungan dengan komponen pembelajaran secara luas, yaitu dengan memadukan konsep *multiple intelligences* ke dalam dunia para guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, perlu kita kaji solusi dari degradasi moral (akhlak) yang terjadi pada masyarakat kita dewasa ini. Salah satunya melalui model pembelajaran yang *up to date* dengan memperbaiki pola pengasuhan dalam lingkungan keluarga maupun pola pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan kenyataan yang ada, membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui model pendidikan menurut pandangan Munif Chatib relevansinya dalam Pendidikan Islam. Untuk mengungkap hal tersebut, penulis mengambil judul **“Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam”**.

¹⁸www.munifchatib.com

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Munif Chatib?
2. Bagaimana Model Pendidikan Munif Chatib dalam Perspektif Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Munif Chatib
 - b. Untuk Mengetahui Model Pendidikan Munif Chatib dalam Perspektif Pendidikan Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam hal model pendidikan Islam.
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi mengenai relevansi model pendidikan Munif Chatib dalam perspektif Pendidikan Islam.
 - 3) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Memberikan gambaran kontekstual dalam upaya pengembangan materi dan strategi Pendidikan Islam

- 2) Memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pola asuh dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang “*Model Pendidikan ‘Munif Chatib’ dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Namun, telah ada penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan yaitu pendidikan berbasis kecerdasan majemuk. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwati (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011) dengan judul: “Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan pengelolaan input, proses, dan output Pendidikan Islam berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS) di SMP YIMI Gresik dan MTs. YIMA Bondowoso Jawa Timur adalah sebagai berikut: (1) Input siswa; tanpa tes, jumlah yang diterima berdasarkan daya tampung kelas yang disediakan untuk anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kemudian diadakan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR). Input guru; syarat utama adalah bersedia terus belajar dan komitmen, dilaksanakan dengan tes tulis, praktik (*microteaching*), dan wawancara. (2) Proses pembelajaran; guru menyusun *lessonplan* berdasarkan hasil MIR dan SOP, melaksanakan pembelajaran dengan strategi *multiple intelligences* berbasis cara kerja

otak, dan mengevaluasi/menilai kompetensi siswa, didampingi oleh konsultan “Guardian Angel”. (3) Output siswa; kompetensi siswa meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif, yang dinilai berdasarkan penilaian otentik dengan konsep *ipsative-discovery ability*. Output guru; kompetensi guru dinilai berdasarkan empat komponen (hasil belajar siswa, *lessonplan*, kreativitas, dan perilaku guru). Setiap semester siswa dan guru menerima raport. Raport guru berfungsi sebagai penentu prestasi yang berkonsekuensi pada kenaikan pangkat dan gaji.¹⁹

2. Penelitian pada tahun 2009 yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul: “Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik Jawa Timur”, menjelaskan bahwa:
 - a. Pengelolaan pembelajaran PAI di SMP YIMI Gresik dibuat dengan berdasarkan *Multiple Intelligences System*. Akan tetapi, tidak seluruhnya dilakukan secara sempurna dan mandiri karena SMP YIMI Gresik, dalam beberapa hal, harus mengikuti ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), seperti kurikulum dan sistem evaluasi (penilaian) peserta didik. Secara umum, pengelolaan pembelajaran PAI sudah berlangsung dengan baik. Hal ini didasarkan pada pola pemikiran yang komprehensif dalam mengelola pembelajaran sehingga lebih efektif dalam pencapaian

¹⁹Eni Purwati, “Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences System* (MIS)”, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.

tujuan pembelajaran. Hal tersebut tampak dari penyusunan rencana pembelajaran (*lesson plan*), penyusunan materi, metode/media, guru, penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- b. Kelebihan penerapan *Multiple Intelligences System* pada pembelajaran PAI antara lain: memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, terciptanya *joyfull learning*, dan menjadikan guru lebih kreatif. Adapun kekurangannya adalah bahwa penilaian sebagaimana dikonsepskan dalam strategi *Multiple Intelligences System*, yaitu penilaian autentik, belum bisa dilaksanakan disebabkan terkendala kebijakan Diknas, dan pelaksanaan *MIR* yang seharusnya setiap kenaikan kelas, hanya dapat dilaksanakan pada tahun pertama.²⁰

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam hal pemilihan obyek penelitian yaitu dalam hal model pendidikan berbasis kecerdasan jamak. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada obyek penelitiannya, disini peneliti lebih memfokuskan pada model pendidikan ‘Munif Chatib’ (*multiple intelligences*) yang dikaji dari sudut pandang Pendidikan Islam, sehingga tentu hasil penelitian ini akan berbeda dengan berbagai penelitian sebelumnya.

²⁰Miftahul Jannah, “Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik Jawa Timur”, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

E. Kerangka Teoritik

1. Modalitas Belajar

Munif Chatib dalam buku “*Sekolah Anak-anak Juara*”, menjelaskan bahwa menurut Gardner kecerdasan seseorang adalah jamak (*multiple intelligences*), meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.²¹



Gambar 1: Delapan Ragam Kecerdasan²²

²¹Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), hal. 79.

²²<http://jamesmac.co/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2014.

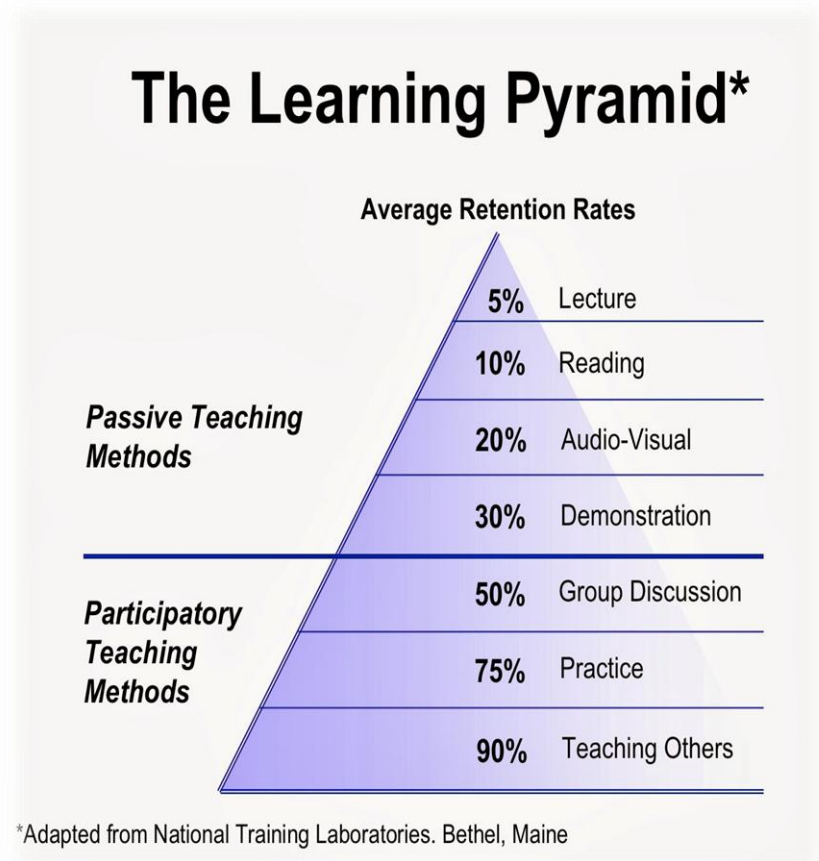
Adapun nama jenis-jenis kecerdasan diatas tersebut tidak berkorelasi langsung dengan nilai yang diperoleh pada pelajaran tertentu karena *multiple intelligences* bukan bidang studi dan bukan pula kurikulum. Kemiripan nama-nama kecerdasan tidak menunjukkan nama bidang studi. *Multiple intelligences* merupakan pengenalan peserta didik untuk menentukan strategi mengajar guru.

Pendekatan *multiple intelligence* dalam pembelajaran erat kaitannya dengan modalitas belajar peserta didik. Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Berikut dipaparkan tiga modalitas belajar dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.²³

- a. *Visual* : modalitas ini mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, dan hal lain yang terkait.
- b. *Auditorial*: modalitas ini mengakses segala jenis bunyi, suara, nada, musik, irama, cerita, dialog, dan pemahaman materi pelajaran dengan menjawab atau mendengarkan cerita lagu, syair, dan hal-hal lain yang terkait.
- c. *Kinestetik*: modalitas ini mengakses segala jenis gerak, aktivitas tubuh, emosi, koordinasi, dan hal lain yang terkait.

²³Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 136.

Menurut penelitian Dr. Venon Magnesen dari Texas University, otak manusia lebih cepat menangkap informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Berikut adalah detail laporan penelitiannya:



Gambar 2: Bagan Modalitas Belajar²⁴

Untuk merancang strategi pembelajaran terbaik adalah menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetis dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan, dan melakukan. Strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang

²⁴ www.naqsdna.com

diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.

Penulis menyimpulkan bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Di dalam kecenderungan tersebut harus ditemukan dengan melalui pencarian kecerdasan. Tentunya di dalam menemukan kecerdasan seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu Negara.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut mumpuni. Menurut Amstrong (1994) berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor penting berikut:

- a. Faktor biologis (*biological endowment*), termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda. Sinergi

ketiga faktor tersebut memungkinkan seseorang seperti Mozart, tampil sebagai seorang komposer kelas dunia.²⁵

Seorang siswa akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila ia memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual dan material, memperoleh dukungan alam, tidak terlibat konflik keinginan, dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, kecerdasan majemuk merekomendasikan program yang memungkinkan siswa belajar dengan kekuatan masing-masing.

3. Paradigma Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil. Apabila kerjasama tidak berjalan mulus maka proses pembelajaran dinyatakan gagal. Gagal dalam hal ini adalah indikator hasil belajar yang diterapkan dalam silabus belum berhasil diraih siswa.

Ditinjau dari perspektif keilmuan, pembelajaran berarti bagaimana belajar (*learning how to think*) sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan tertentu.²⁶ Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pendidik), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya

²⁵ <http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-kecerdasan-majemuk-dan.html>, diakses pada tanggal 01 November 2014.

²⁶ Andreas Harefa, *Mutiara Pembelajar: Andrias Harefa's Values on Becoming a Learner*, (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002), Cet. 3, hal. 47.

guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran.

Pola kerja sama yang diterapkan guru adalah proses pembelajaran dua arah yang pada hakikatnya adalah dua proses yang berbeda:

- a. Proses pertama, guru mengajar atau memberikan presentasi
- b. Proses kedua, siswa belajar atau beraktivitas.²⁷

Kokom Komalasari menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.²⁸ Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal I Ayat 20, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.²⁹

²⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 135.

²⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 164.

Dalam suatu model pendidikan, hal utama yang menunjang keberhasilan pembelajaran pada dasarnya adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum yang dipakai. Membahas pendekatan pembelajaran, banyak sekali jenis pendekatan yang dapat diterapkan. Di antaranya pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari suatu teori yang dikenal dengan teori *Multiple Intelligence*. Teori tersebut digunakan sebagai pendekatan pembelajaran, karena di dalamnya membicarakan tentang keberagaman yang bertautan dengan kompetensi peserta didik.

Pada dasarnya setiap kurikulum menitikberatkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu peserta didik. Pendekatan *multiple intelligences* pun memandang bahwa seseorang/manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan. Salah satu dari kecerdasan yang lebih dominan pada diri peserta didik itulah yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya menjadi suatu kompetensi yang sangat dominan dikuasainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan tesis ini, penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta

mengolah bahan penelitian.³⁰ Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.³¹

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari perspektif *paedagogis psikologi*, yaitu penulis melakukan analisis data tentang model pendidikan Munif Chatib yang berbasis kecerdasan majemuk (psikologi). Pedagogik merupakan bagian dari teori pendidikan, jadi pendekatan pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk model pendidikan Munif Chatib dalam perspektif Pendidikan Islam.³²

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan ini, dikarenakan model pendekatan *paedagogis psikologi* paling mengarah pada fokus dan tujuan penelitian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari buku-buku karangan Munif Chatib sendiri, seperti: *Sekolahnya manusia*, *Sekolah anak-anak juara*,

³⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31.

³² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1.

Orangtuanya Manusia, Gurunya Manusia, Kelasnya Manusia dan lain-lain; materi seminar; wawancara dan berbagai video terkait pola pendidikan ‘Munif Chatib’.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu artikel atau tulisan orang lain yang berkaitan dengan model pendidikan Munif Chatib (*multiple intelligences*), buku-buku teori penunjang penelitian, surat kabar, serta media internet yang berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. *Dokumentasi*. Mendokumentasikan data dari berbagai literatur mulai dari buku-buku karangan Munif Chatib, rekaman video, artikel, surat kabar, dan jurnal internet yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini.
- b. *Wawancara*. Wawancara dilakukan penulis dengan Munif Chatib dan *expert* melalui media sosial (*facebook* dan email).

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan model pendidikan Munif Chatib dalam perspektif Pendidikan Islam, mengklasifikasikannya menurut bagian yang telah ditentukan untuk kemudian dicocokkan dengan literatur yang relevan.

Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir induktif dan deduktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap model pendidikan Munif Chatib dalam perspektif Pendidikan Islam untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³³

Analisis deduktif adalah metode untuk menganalisa data dan menyimpulkan data-data dengan mencari hal-hal yang bersifat umum, ditarik menuju ke hal-hal yang bersifat khusus. Secara rinci langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber data.
- b. Membuat rangkuman inti untuk mengetahui data yang diperlukan dan tidak.
- c. Mengadakan penafsiran data, mengolah data dengan cara yang benar dengan menelaah dan mengelompokkan persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari seluruh data penelitian.
- d. Mereduksi data, serta membuat rangkuman inti.
- e. Mengambil kesimpulan dan menyusun hasil dalam satuan-satuan.
- f. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- g. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi konsep.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

6. Pengambilan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk kemudian diinterpretasi sedemikian rupa guna menggambarkan objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan secara logis dan proporsional.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, dalam sistematika penulisannya pada *bagian awal* didahului hal-hal yang bersifat formal yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran..

Bagian utama terdiri atas lima bab, *Bab I*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Bab II*, kajian teoritis tentang *multiple intelligences* dan pendidikan Islam. *Bab III*, uraian mengenai konsep pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dari sudut pandang Munif Chatib, yang mencakup biografi, karya dan pokok-pokok pemikiran Munif Chatib tentang *multiple intelligences* serta latar belakang munculnya teori kecerdasan majemuk menurut Munif Chatib. *Bab IV*, paparan mengenai model pendidikan Munif Chatib dalam kajian Pendidikan Islam, efektivitas dan

relevansi model pendidikan Munif Chatib di masa kini, serta *critical review* model pendidikan Munif Chatib. *Bab V*, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran guna menyempurnakan hasil penelitian.

Pada *bagian terakhir* terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan jamak yang sebelumnya telah dikemukakan oleh pencetusnya yakni Howard Gardner dan kemudian dikembangkan oleh Thomas Amstrong. Ketika sampai di Indonesia teori *multiple intelligences* akhirnya dikembangkan oleh Munif Chatib seorang dosen, trainer, dan konsultan pendidikan di Lazuardi *Next World View* Jakarta dan Surabaya.

Pokok-pokok pikiran Munif Chatib tentang *multiple intelligences*, diantaranya yaitu: 1) Munif Chatib mendefinisikan bahwa setiap individu itu unik dan masing-masing peserta didik memiliki *multiple intelligences* yang berbeda. Sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai daya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*), 2) Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

Munif Chatib menjelaskan konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah secara global meliputi tiga tahap penting, yaitu: input, proses dan output. Pada tahap *input*, menggunakan *Multiple Intelligences Research* (MIR) dalam penerimaan peserta didik barunya. Tahapan yang kedua adalah tahapan pada proses pembelajaran, dimana nantinya gaya

mengajar gurunya harus sama dengan gaya belajar peserta didiknya. Pada tahap *proses*, pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini, terdapat teknik *brain*, strategi mengajar, produk, dan benefit. Pada tahap *output*, dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah sebuah penilaian terhadap sosok utuh seorang peserta didik yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja melainkan juga diukur dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik.

Agar dapat membantu siswa belajar dengan teori *multiple intelligences* guru harus mengenal *multiple intelligences* siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, dan mengetahui dan memahami data-data siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar, yaitu: berfokus pada topik tertentu; menganalisa pendekatan MI yang sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan; membuat skema untuk mendapatkan gambaran dalam menentukan metode yang dapat digunakan; memilih dan menyusun dalam rencana pembelajaran.

Bukti bahwa Islam sangat perhatian terhadap pengembangan kecerdasan manusia diantaranya terdapat dalam ayat al-Quran: QS. Al-Fatihah [1]: 6, kecerdasan eksistensial spiritual; QS. Al-Baqarah [2]: 33, kecerdasan linguistic; QS. Al-Ankabut [29]: 43, tentang kecerdasan logis matematis; QS. Al-Maun [107]: ayat 1-3 tentang kecerdasan interpersonal. Perlunya mengenal potensi (fitrah) peserta didik, dijelaskan melalui ayat-ayat al-Quran, diantaranya yaitu dalam surat ar-Rum (30) ayat 30 dan QS. al-A'raf (7) ayat 172.

Secara umum, strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI berbasis MI harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan *multiple intelligences* adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.

B. Saran

Berpijak pada kesimpulan di atas terdapat beberapa hal yang menjadi saran dan rekomendasi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Teori *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sejatinya menjadi bahan renungan bagi para pendidik untuk kemudian dapat mencerahkan paradigma berfikir tentang kecerdasan. Kecerdasan selama ini diartikan terlalu sempit sehingga sangat sulit memproduksi orang-orang cerdas, belum lagi kecerdasan dijadikan tolak ukur keberhasilan seseorang. Sesungguhnya tidak ada peserta didik yang bodoh, hanya guru dan orangtuanyalah yang belum bisa menemukan potensi kecerdasan anak.
2. Pembelajaran *multiple intelligences* dalam perspektif Munif Chatib sangat berbeda sekali dengan apa yang ada dalam kenyataan di dunia pendidikan saat ini. Pendidikan yang kita rasakan saat ini, dalam proses pembelajarannya, seorang guru hanya menekankan aspek kognitif saja, sementara seharusnya para pendidik harus memperhatikan dua aspek

lainnya yaitu afektif dan psikomotorik, yang demikian harus ada dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menilai peserta didik secara utuh.

3. Bagi para pendidik dan orangtua disarankan untuk membaca dan mengkaji buku-buku karangan Munif Chatib yang membahas tentang pendidikan berbasis kecerdasan jamak dan berkeadilan (*Sekolahnya Manusia, Gurunya Manusia, Orangtuanya manusia, Sekolah Anak-Anak Juara, dan Kelasnya Manusia*). Diharapkan para pendidik dan orangtua mampu untuk bekerja sama dalam membangun kualitas anak bangsa menuju arah yang lebih baik.
4. Tesis ini membahas tentang konsep pembelajaran MI perspektif Munif Chatib. Sejauh penulis melakukan penelitian, konsep MI menurut Munif adalah seperti yang telah di jelaskan di bab-bab sebelumnya. Akan tetapi, kelemahan dari tesis ini yakni, bahwasanya konsep MI akan terus berkembang, begitu pula dengan pandangan Munif Chatib terhadap konsep tersebut. Maka, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali dan mengembangkan lebih lanjut mengenai konsep kecerdasan majemuk ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligences atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, tt. *Ushul Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Bairut: Daar al-Fikr, 2003).
- Alder, Harry, *Boost Your Intelligence*, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Amstrong, Thomas, *Kamu Lebih Cerdas daripada yang Kamu Duga*, (Batam: Interaksara, 2004).
- , *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Daar al-Salam, 1981).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengembangkan Anak di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Aziz, Panji, "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI", Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011.
- Aziza, Kurnia Sari, "Basuki Setuju Siswa Pembajakan Bus Dikeluarkan dari Sekolah", dalam megapolitan.kompas.com, diakses tanggal 17 November 2013.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011).
- , *Orangtuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012).

- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2012).
- Chatib, Munif & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012).
- Chatib, Munif & Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: Kaifa, 2014).
- Chatib, Munif, “Belajar Pendidikan dengan Syed Haidar Nashir”, Surabaya: 04 April 2014 dalam www.munifchatib.com
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Departemen Agama RI, *Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).
- Departemen Agama RI/ Dirjen Pendidikan Islam, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2008).
- Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, (Jakarta: Balai Litbang, 2003)
- DPR RI, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, BAB I, Pasal 1, Ayat 1.
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution); Belajar akan Efektif Kalau Anda Berada dalam Keadaan “Fun” Bagian II: Sekolah Masa Depan*, terj., (Bandung: Kaifa, 2001).
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligences atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Gardner, Howard, *Frames of Minds: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983).
- Getteng, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan: Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

- Harefa, Andreas, *Mutiara Pembelajar: Andrias Harefa's Values on Becoming a Learner*, (Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries, 2002).
- Hasan, Aliah B., *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Dinamika Kehidupan Religius*. (Jakarta: Listafarika Putra, 2004).
- Hernowo, *Menjadi Pendidik yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006).
- Howard Gardner, *Frames of Minds: The Theory of Multiple Intelligences*, (New York: Basic Books, 1983).
- Jannah, Miftahul, "Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik Jawa Timur", IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center, 2005).
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Kusmayadi, Ilham, "Bacok Siswa SMK, Tiga Pelajar Bogor Dibekuk", dalam www.merdeka.com, diakses tanggal 27 Oktober 2013.
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005).
- Muchsin, Bashori, dkk., *Pendidikan Islam Humanistik (Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak)*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mukti, Abdul, "Proses Belajar : Pendekatan Kognitif", dalam Chabib Thoha dan Abdul Mukti (*eds.*), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang, 1998).
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mustaqim, "Faktor Psikis dalam Belajar", Makalah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1995).
- Najati, Utsman, *al-Quran wa Ilm an-Nafs*. Terj. Zaka al-Farisy. *Psikologi dalam Al-Quran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993).
- Purwati, Eni, "Pendidikan Islam Berbasis *Multiple Intelligences System (MIS)*", Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Silberman, Mel, *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).
- Siregar, Marasuddin, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- , *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004).

- Suparno, Paul, *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004).
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005).
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Syurfah, Ariany, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching*, (Bandung: Sygma Publishing, 2007).
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Qalbu, Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Tantowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyayakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Usman ,Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zayadi, Ahmad, *Manusia dan Pendidikan, Telaah Teosentris Filosofis*. (Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, 2006).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

Sumber Lain :

<http://jamesmac.co/>

<http://mrssanchezsgtclass.weebly.com/multiple-intelligences.html>.

<http://munifchatib.wordpress.com>.

<http://munifchatib.com>.

<http://munifchatib.wordpress.com/2012/10/21/empat-buku-seperti-aliran-air/>.

<http://www.lensaindonesia.com>, *Style Mendidik Anak Ala Motivator Munif Chatib*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Sekolah Anak-Anak Juara

NO	NAMA SEKOLAH	KOTA
1	SMU ASYFA BOARDING SCHOOL	SUBANG
2	SMP ASYFA BOARDING SCHOOL	SUBANG
3	TK LAZUARDI KAMILA	SOLO
4	SD LAZUARDI KAMILA	SOLO
5	TK LAZUARDI HAURA	LAMPUNG
6	SDIT AS-SALAMAH	UNGARAN
7	TK AL-IRSYAD	MADIUN
8	SD AL-IRSYAD	MADIUN
9	SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS	KARTASURA
10	MADRASAH TSANAWIYAH SUMATRA THAWALIB	BUKITTINGGI
11	MADRASAH ALIYAH SUMATRA THAWALIB	BUKITTINGGI
12	SMP HARAPAN BUNDA	SEMARANG
13	SDIT QURANI HARAPAN BUNDA	PURWOKERTO
14	TK ANAK EMAS	DENPASAR
15	SD ANAK EMAS	DENPASAR
16	PRE-SCHOOL LEARNING CENTER STAR KIDDY	SEMARANG
17	TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 1	PROBOLINGGO
18	SD ISLAM YIMA	BONDOWOSO
19	SMP ISLAM YIMA	BONDOWOSO
20	SDIT AN-NUR	GEMOLONG
21	SDIT INSAN MANDIRI	JAKARTA
22	SDIT BUAH HATI	JAKARTA
23	TK AL-FALAH AL-KHAIRIYAH	JAKARTA
24	SD MAMBAUL ULA	JAKARTA
25	TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 1	DENPASAR
26	SMK TUNAS BANGSA	MALANG
27	TKIT NURUL ISLAM	TENGARAN
28	SDIT NURUL ISLAM	TENGARAN
29	SMPIT NURUL ISLAM	TENGARAN
30	SDIT ULUL ALBAB	PEKALONGAN
31	SD IMMERSION	PONOROGO

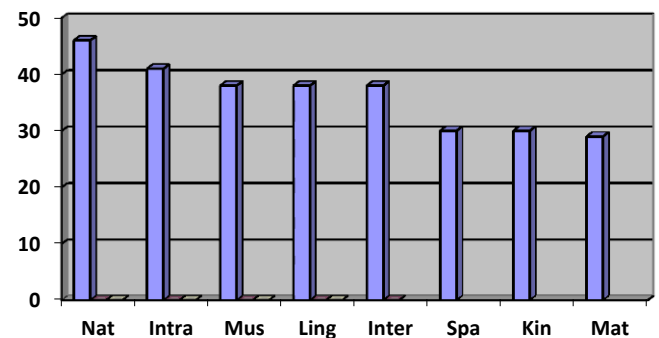
32	SDIT LA TANSA CENDEKIA	TANGERANG
33	SD FASTABIQUL KHOIROT	SAMARINDA
34	SD MUTIARA ILMU	BANGIL
35	TK AL ABROR	BANGIL
36	TK MUTIARA ILMU	PANDAAN
37	SD PLUS AL-KAUTSAR	MALANG
38	TK PLUS AL-KAUTSAR	MALANG
39	SMP MUHAMMADIYAH 3	KALIWUNGU
40	SDIT NIDAUH HIKMAH	SALATIGA
41	TKIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
42	SDIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
43	SMPIT AS-SIBGHOH	TANGERANG
44	PG-TK AULIYA	CIREBON
45	SDIT MUTIARA HATI	PAYAKUMBUH
46	SDIT PERMATA	SURABAYA
47	SMP MUHAMMADIYAH 9	SURABAYA
48	SD AL-KHAIRIYAH	SURABAYA
49	SMP AL-KHAIRIYAH	SURABAYA
50	SD YIMI	GRESIK
51	TK YIMI	GRESIK
52	SMP YIMI	GRESIK
53	TK AISYAH 2	BALI
54	TK AISYAH 3	BALI
55	TK AISYAH 4	BALI
56	TK AISYAH 5	BALI
57	SEKOLAH ALAM DAN SAINS AL-JANNAH	CIBUBUR
58	SDIT AS-SA'ADAH	JAKARTA
59	SDIT AR-RAHMAH	MAKASAR
60	SD PELOPOR	BANDUNG
61	SMP DAARUL QUR'AN	BANDUNG
62	SD BINA ANAK	SEMARANG
63	TKIT AL-MARJAN	BEKASI
64	SDIT AL-MARJAN	BEKASI
65	SMPIT AL-MARJAN	BEKASI
66	SMUIT AL-MARJAN	BEKASI
67	TKIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASAR
68	SDIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASAR
69	SMPIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASAR
70	SMUIT WAHDAH ISLAMIYAH	MAKASAR

71	SEKOLAH HARAPAN UMMAT	KARAWANG
72	SD ASH-SHAFA	JAKARTA
73	SMP AL-A'RAF	SUKABUMI
74	SD MUHAMMADIYAH BILINGUAL AL-ADZKIA	WONOSOBO
75	PAUD CERLIAN	PEKANBARU
76	SD RAUSAN FIKR	JOMBANG
77	SD AL-MANAR	PANGKALAN BUN
78	TK INSAN MULIA	BANJARMASIN
79	PLAYGROUP BINA SEJAHTERA	BANJARMASIN
80	RUMAH SEKOLAH CENDEKIA	MAKASAR
81	SD AL-AZHAR RAWAMANGUN	JAKARTA
82	SD AL-AZHAR CIBINONG	JAKARTA
83	SD AL-AZHAR JAKA PERMAI	JAKARTA
84	SD MUHAMMADIYAH 16	SURABAYA
85	TKIT-AN-NIDA	PURWOKERTO
86	SDIT-AN-NIDA	PURWOKERTO
87	SMP LAZUARDI INSAN KAMIL	SUKABUMI
88	MADRASAH IBTIDAIYAH AR-ROIHAN	MALANG
89	TKIT NURUL YAKIN	JAKARTA
90	SDIT AL-MUTTAQIEN	TASIKMALAYA
91	SDIT AL-QALAM	DEPOK
92	TKIT LEBAH KECIL	JAKARTA
93	SDIT AL-FURQON	JAKARTA
94	SD LENTERA INSAN	JAKARTA
95	SMPIT Buahati Islamic School	JAKARTA

B. Contoh Laporan Pemeriksaan Psikologis Multiple Intelligences Research (MIR)

Nama : ANISA TRY SETIANA Asal Sekolah: SMP YIMI
 Tempat & Tgl.lahir : Gresik, 15 Juli 1996 Tgl. Riset : 19 Juli 2008

Kecerdasan	Poin
Naturalis (cerdas alam)	46
Intrapersonal (cerdas diri)	41
Musik (cerdas musik)	38
Linguistik (cerdas bahasa)	38
Interpersonal (cerdas bergaul)	38
Spasial-visual (cerdas gambar dan ruang)	30
Kinestetis (cerdas gerak)	30
Matematis-logis (cerdas angka & logika)	29



Keterangan Grafik

Nat: Naturalis Inter: Interpersonal
 Intra: Intrapersonal Spa: Spasial-visual
 Mus: Musik Kin: Kinestetis
 Ling: Linguistik Mat: Matematis-Logis

Diskripsi Riset

Kecenderungan gaya belajar:

1. Belajar di alam terbuka, dengan binatang atau tanaman sebagai praktik belajar, gejala alam sebagai acuan belajar.
2. Belajar sendiri, keinginan untuk mengekspresikan diri, kegiatan individual, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan pribadi.
3. Belajar dengan konsep musik, alat musik, menghubungkan musik dengan konsep tertentu.

4. Membiasakan anak anda belajar dengan cara membaca, menulis, berdebat , berbicara di depan umum, bercerita, merekam dengan kaset.

Kegiatan kreatif yang disarankan

1. Memelihara hewan atau tanaman, mengoleksi daun-daunan.
2. Menulis buku harian, koleksi benda-benda, mencari bakat di buku telepon.
3. Menciptakan parodi lagu, membuat aturan-aturan disiplin dengan lagu, memperbanyak hafalan-hafalan lagu.
4. Membiasakan anak anda suka bercerita, berdiskusi, menulis pesan, membuat buletin keluarga, menjadi presenter keluarga.

Jenis permainan yang disarankan:

1. Permainan plastik hewan-hewan atau tanaman, film tentang flora dan fauna, kuis bintang dan buah-buahan.
2. Permainan individual, boneka, film tentang sukses seseorang.
3. Tape rekaman music, karaoke, alat-alat musik.
4. Permainan yang dianjurkan adalah permainan kata-kata, *scrabble*, TTS, membuat cerita bergambar, tebakkan suara bunyi.

Surabaya, 01 Agustus 2008

Analisis

Mustofa Jufri, Psi

01/IP:11-07/1699

C. Contoh Lesson Plan

LESSON PLAN

Nama guru	: Gamar
Sekolah	: SD YIMA Bondowoso
Bidang studi	: Sains
Kelas/Semester	: II/2

Judul	: Gaza oh Gaza ...
Materi	: Bagian tubuh manusia
Kompetensi Dasar	:Kemampuan mengenal dan memahami bagian-bagian tubuh manusia
Hasil Belajar	: Siswa mampu mengenal dan memahami bagian-bagian tubuh manusia yang penting.
Indikator Hasil Belajar:	1. Siswa dapat menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia 2. Siswa dapat menyebutkan fungsi bagian-bagian tubuh. 3. Siswa dapat menjawab soal ulangan harian.
Alokasi Waktu	: 2x30 menit (2 x pertemuan)

Prosedur aktivitas:

Pertemuan 1

Alpha Zone:

Siswa menyanyikan lagu perjuangan dan kepahlawanan

Scene Setting:

1. Guru menyebarkan foto-foto korban anaka-anak dalam tragedi Palestina
2. Guru menceritakan kejadian Palestina secara singkat
3. Guru mengajak siswa untuk menjadi tim penyelamat korban Palestina

Strategi Aktivitas:

1. Observasi dan Pendataan
2. Membangun/Menyusun
3. Ulangan Harian
4. Kliping Palestina

Prosedur Aktivitas:

1. Siswa dibagi kelompok
2. Tiap kelompok diinstruksikan untuk menyelamatkan anggota tubuh anak-anak Palestina
3. Siswa mendata dengan menuliskan bagian-bagian tubuh yang telah ditemukan
4. Siswa menyusun anggota tubuh yang berceceran menjadi manusia utuh

Proyek:

Kliping tentang Palestina

Membuat cerita pengalaman (menyenangkan atau menyedihkan) bergantung pada cerita pengalaman yang dibuat sebelumnya. Jika cerita yang dibuat sebelumnya adalah menyenangkan, proyek siswa adalah membuat cerita pengalaman yang menyedihkan, dan sebaliknya. Agar lebih bersemangat, guru akan memberikan hadiah jika cerita pengalamannya bagus dan memenuhi kriteria penulisan guru.

Pertemuan 2**Warmer:**

- Mengingat kembali tentang proyek yang ditugaskan.
- Guru mengingatkan kembali tentang bagian-bagian dan fungsi tubuh.

Aktivitas:

- Guru mengadakan ulangan harian dengan OPEN BOOK

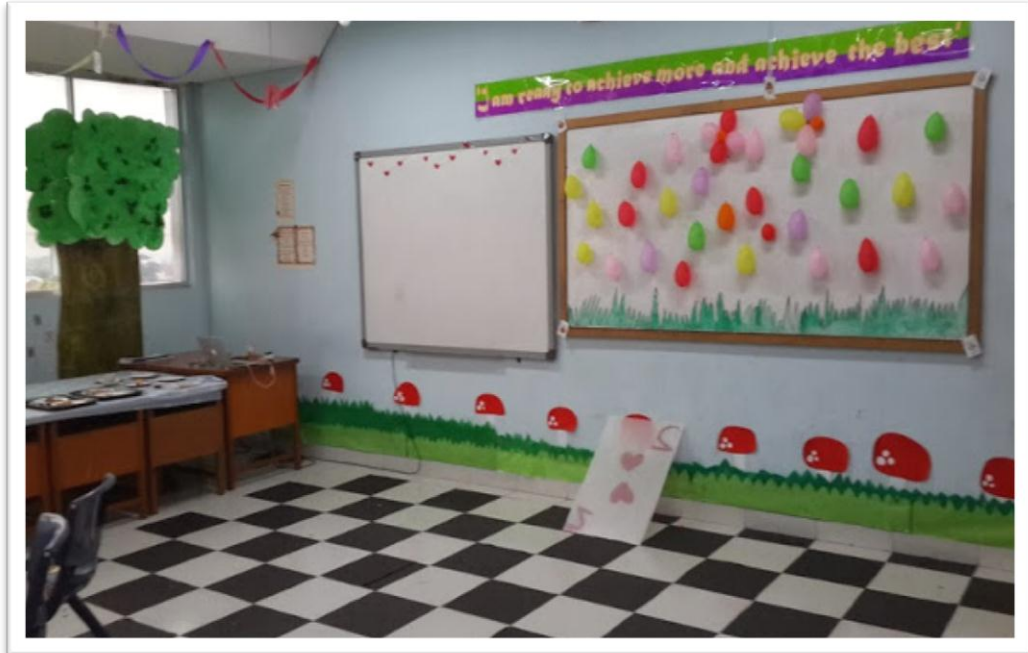
Teaching Aids:

- Gambar anak-anak korban tragedi perang Palestina
- Potongan tubuh-tubuh manusia dengan jumlah secukupnya

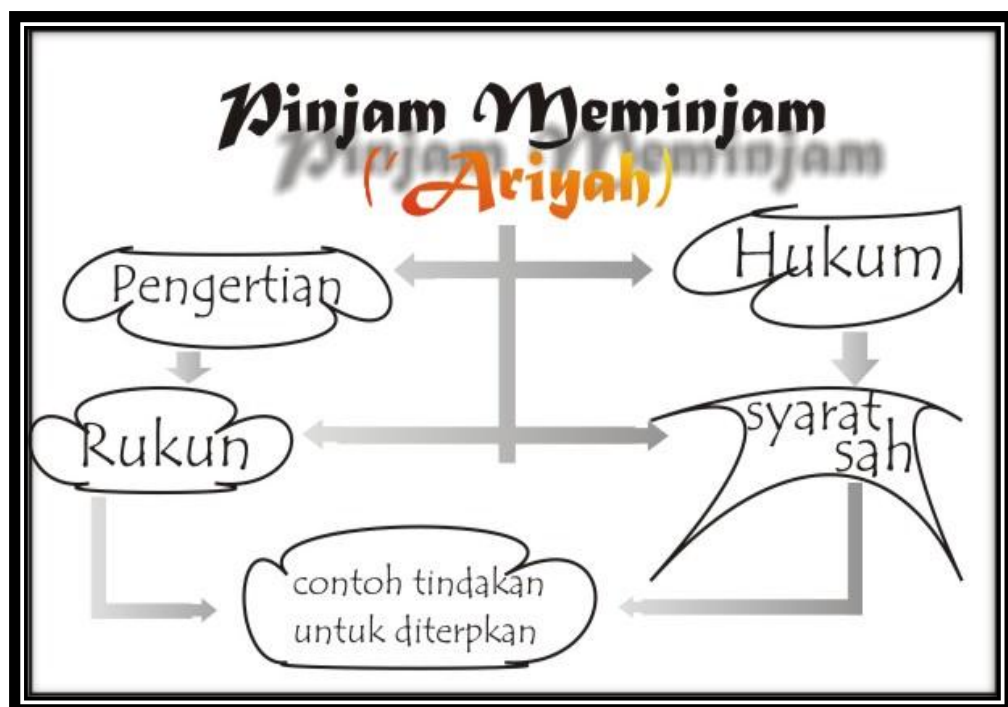
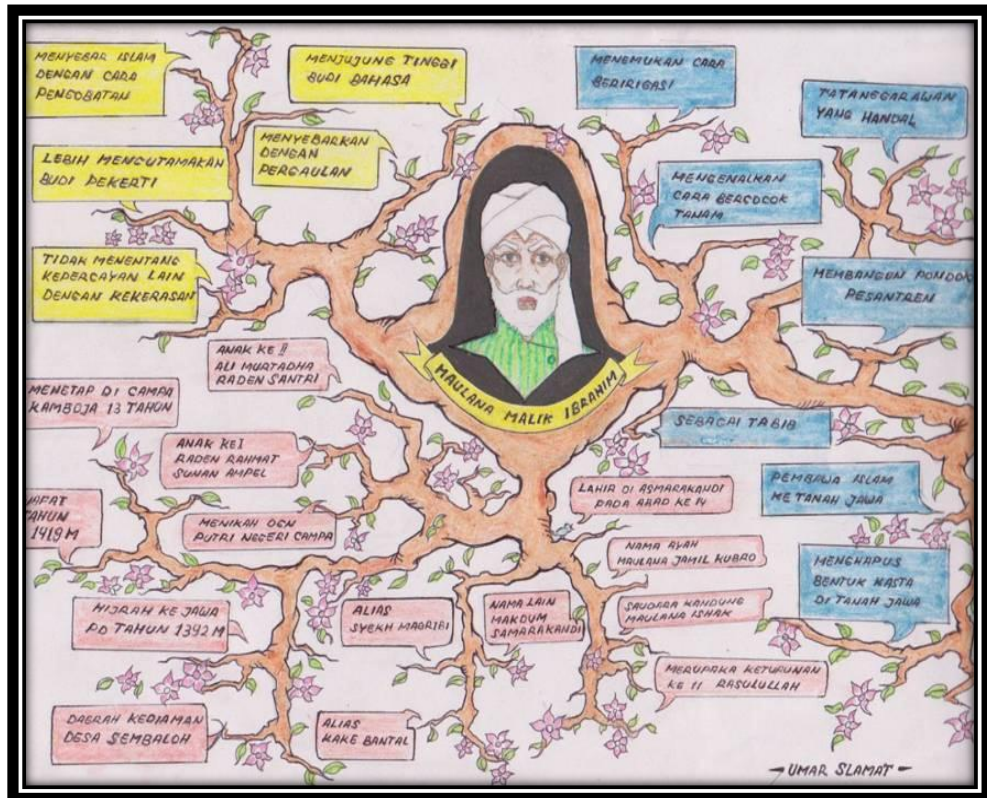
Sumber Belajar:

- Buku ajar Sains kelas II semester 1. Penerbit Erlangga. Jakarta. 2007.
- www.gazapalestina.com

D. Contoh Display Kelasnya Manusia



E. Contoh Mind Map (Peta Pikiran)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anisa Dwi Makrufi

Tempat/Tgl.Lahir : Sleman, 05 Agustus 1990

Alamat Rumah : Lungguhrejo Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta

Alamat Kantor : SMK Muhammadiyah 1 Turi Keringan Wonokerto
Turi Sleman Yogyakarta

Nama Ayah : H. Aziz Dwi Hartana, S.Ag

Nama Ibu : Hj. Budiwati, M.Pd.I

Nama Suami : M. Fery Zamzami, SE

Korespondensi : 085729089915/ mniedzdm@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Muhammadiyah Dadapan, tahun lulus 2002
- b. MTs Al-Mukmin Ngruki Solo, tahun lulus 2005
- c. MA Al-Mukmin Ngruki Solo, tahun lulus 2008
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2012
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2014

2. Pendidikan Non Formal

- a. Kursus Bahasa Inggris
- b. Kursus Bahasa Arab
- c. Kursus Bahasa Persi.

C. Riwayat Pekerjaan

1. SD Masjid Syuhada Kotagede
2. SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel
3. Lembaga Bimbingan Belajar Surya Smart

D. Pengalaman Organisasi

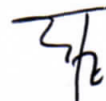
1. OSIS bagian Keamanan
2. Forum Komunitas Santri Se-Surakarta
3. Karang Taruna ORPAPI Lungguhrejo
4. UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing
5. Forum Studi Tarbiyah
6. Ikatan Alumni Pon.Pes Islam Al-Mukmin
7. LSM Sekber Forum Perlindungan Anak Unicef
Kabupaten Klaten
8. Kader Lokal Psikososial Anak Pasca Erupsi Merapi
Kec.Turi
9. Bendahara Badko TPA Rayon Turi

E. Karya Ilmiah

Skripsi : Film Sang Pemimpi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam
(Analisis Materi Dan Metode)

Yogyakarta, 07 Oktober 2014 M

13 Dzulhijah 1435 H



Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I